



**PERAN DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA, DAN PARIWISATA  
(DISPOPAR) DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI  
PERMATA PILANG KOTA PROBOLINGGO, JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik (S-1)

Oleh:

**FRIDA JUNITA**

**21901091009**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
MALANG  
2023**

## RINGKASAN

Frida Junita, 2023, **Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPOPAR) Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Permata Pilang, Jawa Timur**. Pembimbing : (1) DR. Nurul Umi Ati, M.AP. (2) Retno Wulan Sekarsari S.AP., M.Pol.SC

---

Objek wisata Pantai permata pilang masuk kedalam daftar fokus Pemerintah Kota Probolinggo dalam pengembangan destinasi wisata yang ada di daerahnya. Tetapi dalam pengembangan Pantai permata pilang masih terkendala terkait hak kepemilikan tanah, selain itu permasalahan lainnya yang ada di objek wisata Pantai permata pilang yaitu masih minimnya fasilitas sarana dan prasarana, dana yang masih terbatas, dan promosi yang masih kurang sehingga menyebabkan pengembangan tidak berjalan maksimal.

Untuk memecahkan permasalahan diatas peneliti menggunakan dua teori yaitu menurut (Luturlean., dkk. 2019) terdapat empat (4) peran lembaga pemerintahan untuk pariwisata terdiri dari: Perencanaan Pariwisata, Pembangunan Pariwisata, Kebijakan Pariwisata, Peraturan Pariwisata. Dan Menurut Suwanto (2004) pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang meliputi: Objek Wisata Dan Daya Tarik Wisata; Sarana dan Prasana Pariwisata; Masyarakat Atau Lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber wawancara dengan 15 informan. Sumber data menggunakan primer dan sekunder. Teknik analisis data dengan 3 tahap yaitu kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terkait peran Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo (DSIPOPAR) perencanaan pariwisata, pembangunan pariwisata, kebijakan pariwisata, dan peraturan pariwisata sudah dilaksanakan oleh DISPOPAR dalam perkembangan objek wisata Pantai permata pilang. Tetapi dalam pelaksanaannya masih tidak berjalan maksimal, dikarenakan Dinas Kepemudana, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo (DISPOPAR) masih terhalang dengan hak status tanah yang masih berkewenangan pemerintah Provinsi Jawa Timur, sehingga membuat sehingga pengembangan menjadi terhambat. Dalam metode pengembangan yang yang dilakukan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPOPAR) dalam pengembangan objek wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo mendapatkan dukungan dari pemerintahan Kota Probolinggo dengan memberikan pelatihan dan pembinaan kepada POKDARWIS Pilang dan bantuan fasilitas penunjang lainnya selin itu mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar Pantai permata pilang. Faktor pendukung dalam objek wisata Pantai permata pilang terletak pada potensi alam, lokasi yang strategis, adanya dukungan dari pemerintah Kota probolinggo dan dukungan dari masyarakat. sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu terkait hak kepemilikan tanah yang menyebabkan beberapa kendala didalamnya seperti sarana dan prasana yang kurang memadai, dana pengembangan yang masih terbatas dan promosi yang masih kurang.

Dalam proses menunggu perizinan keluar maka DISPOPAN Kota Probolinggo terus melakukan komunikasi aktif dengan pihak yang bersangkutan agar selalu mendapatkan pembaruan informasi terkait masalah perizinan, dan melakukan perencanaan infrastruktur yang lebih baik itu bisa dimulai dengan perbaikan fasilitas yang sudah ada di pantai permata pilang. Selain itu dalam pengembangan objek wisata Pantai permata pilang diperlukan penambahan CSR ,dengan bertambahnya jumlah CSR diharapkan dapat meningkatkan jumlah dana yang diperoleh guna pemeliharaan dan peningkatan kualitas sarana prasarana yang ada di objek wisata pantai permata pilang, dan meningkatkan kegiatan promosi dengan mengadakan beberapa event yang inovatif untuk menarik perhatian wisatawan.

**Kata Kunci :** Peran, Pengembangan, objek wisata Pantai Permata Pilang



## SUMMARY

Frida Junita, 2023, **The Role of the Youth, Sports and Tourism Service (DISPOPAN) in the Development of the Permata Pilang Beach Tourist Attraction, East Java**. Supervisor: (1) DR. Nurul Umi Ati, M.AP. (2) Retno Wulan Sekarsari S.AP., M.Pol.SC

---

The Permata Pilang Beach tourist attraction is included in the Probolinggo City Government's focus list in developing tourist destinations in the area. However, the development of Gem Pilang Beach is still hampered by land ownership rights, apart from that, other problems at the Gem Pilang Beach tourist attraction are the lack of facilities and infrastructure, limited funds, and insufficient promotion, which causes development not to run optimally.

To solve the above problems, researchers used two theories, namely according to (Luturlean., et al. 2019) there are four (4) roles of government institutions for tourism consisting of: Tourism Planning, Tourism Development, Tourism Policy, Tourism Regulations. And according to Suwanto (2004), the main points that must receive attention to support tourism development in tourist destination areas include: Tourist Attractions and Tourist Attractions; Tourism Facilities and Infrastructure; Society or Environment.

This research uses descriptive qualitative research methods. Source of interviews with 15 informants. Data sources use primary and secondary. Data analysis technique with 3 stages, namely data condensation, data display, and conclusion drawing and verification.

The results of the research show that regarding the role of the Probolinggo City Youth, Sports and Tourism Department (DSIPOPAN), tourism planning, tourism development, tourism policy and tourism regulations have been implemented by DISPOPAN in the development of the Gem Pilang Beach tourist attraction. However, the implementation is still not running optimally, because the Probolinggo City Youth, Sports and Tourism Service (DISPOPAN) is still hampered by land rights which are still under the authority of the East Java Provincial government, thus causing development to be hampered. In the development method carried out by the Department of Youth, Sports and Tourism (DISPOPAN) in developing the Permata Pilang Beach tourist attraction, Probolinggo City, it received support from the Probolinggo City government by providing training and guidance to POKDARWIS Pilang and assistance with other supporting facilities, while also receiving support from the community. around Gem Pilang Beach. The supporting factors in the Gem Pilang Beach tourist attraction lie in its natural potential, strategic location, support from the Probolinggo City government and support from the community. Meanwhile, the inhibiting factor is related to land ownership rights which causes several obstacles, such as inadequate facilities and infrastructure, limited development funds and insufficient promotion.

In the process of waiting for the permit to be issued, DISPOPAN Probolinggo City continues to carry out active communication with the parties

concerned so that they always get updated information regarding licensing issues, and carrying out better infrastructure planning can start with improving existing facilities at Gem Pilang Beach. Apart from that, in developing the Gem Pilang Beach tourist attraction, additional CSR is needed. By increasing the number of CSRs, it is hoped that it can increase the amount of funds obtained to maintain and improve the quality of infrastructure at the Gem Pilang Beach tourist attraction, and increase promotional activities by holding several innovative events. to attract the attention of tourists.

**Keywords:** Role, Development, Permata Beach tourist attraction Pilang



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Di Indonesia Pariwisata menjadi elemen terpenting dalam pertumbuhan dan pengembangan suatu daerah, dikarenakan pariwisata mampu menjadi sektor utama yang sanggup menyumbang pendapatan daerah dengan jumlah yang sangat tinggi. Potensi sektor pariwisata yang dimiliki oleh suatu daerah jika dikembangkan dan dikelola dengan bijak dan kreatif akan mendatangkan banyak manfaat bagi pemerintah daerah maupun masyarakat sekitar objek wisata. Tetapi, jika tidak dikembangkan dan dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan beberapa permasalahan yang dapat merugikan.

Pembangunan pariwisata di atur dalam Peraturan Pemerintahan RI No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025 dijelaskan bahwa :

“Pembangunan pariwisata nasional mempunyai misi dalam mewujudkan Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat. serta dalam pembangunan Pariwisata nasional adanya Organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme bertujuan untuk meningkatkan operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya Pembangunan Kepariwisata yang berkelanjutan.”

Adanya pengembangan pariwisata menumbuhkan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, karena pariwisata dapat memperluas lapangan kerja, seperti masyarakat sekitar objek wisata dapat membangun kedai makanan, membangun penginapan, serta menyediakan pelayanan transportasi, dan lain-lainnya.

Sebagai negara yang mempunyai potensi pariwisata yang besar, tentu membuat sektor pariwisata Indonesia menjadi perhatian. Sektor pariwisata Indonesia harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi pariwisatanya. Pengembangan pariwisata mempunyai pengaruh yang cukup kuat pada perkembangan wilayah di daerah sekitar objek wisata, hal ini dikarenakan pariwisata menjadi sektor utama yang mampu meningkatkan perekonomian daerah tersebut.

Pengembangan pariwisata merupakan amanat Pasal 11 UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan Kepariwisataan. Pengembangan pariwisata di Indonesia bertujuan untuk melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya, memperkuat hubungan dengan negara lain, memperbaiki citra bangsa, dan mengurangi angka kemiskinan (Ananda, 2022)

Tetapi dalam pengembangan industry pariwisata Indonesia, masih banyak menghadapi sejumlah tantangan yaitu seperti penurunan kualitas lingkungan, kualitas tata kelola destinasi yang rendah, pelayanan pariwisata yang kurang berkualitas, kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah, terbatasnya aksesibilitas, kurangnya investasi sektor pariwisata, masih minimnya fasilitas kesiagaan terhadap bencana, kurangnya atraksi dan faktor budaya, dan masalah anggaran, hal ini disampaikan oleh Menteri Perencanaan Pembangunan

Nasional Atau Kepala Bappenas yaitu Suharson Monoarfa ([news.republika.co.id](https://news.republika.co.id). 7/4/2023).

Pada saat ini pemerintah Indonesia sedang fokus dalam pengembangan lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP). Lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) Indonesia tersebut terdapat titik lemahnya, hal tersebut sudah disinggung oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman jenderal TNI (Purn) yaitu Luhut Binsar Panjaitan ([Cnbcindonesia.com](https://cnbcindonesia.com), 12/01/2023). Berikut beberapa kelemahan destinasi pariwisata di Indonesia:

- a. Pulau Togeian Sulawesi Tengah, Pulau Moyo Nusa Tenggara Barat, Pulau sikuai Sumatra Barat: Masih lemah aksesibilitas menuju destinasi wisata, dikarenakan pulau-pulau tersebut sulit di jangkau karena persoalan aksesibilitas. misalnya pulau togean di mana dari Jakarta, kita harus menggunakan transportasi udara ke Gorontalo, baru melanjutkan dengan kendaraan roda empat ke sebuah desa dilanjutkan menyeberang dengan perahu ke pulau Togeian, sehingga perjalanan seperti ini sangat melelahkan bagi wisatawan dikarenakan waktu wisatawan dihabiskan diperjalanan yang cukup panjang.
- b. Borobudur dan Kurai Bali: Kurangnya atraksi dan keramahtamahan budaya. Seperti Di Borobudur Jawa Tengah dan Kuta Bali, banyak pedangan acung yang menjual souvenir yang lengket seperti peranko tentunya membuat wisatawan baik nusantara maupun manca negara merasa tidak nyaman dan tertekan untuk terpaksa membeli dagangan.

- c. Kawasan Mandalika: Terkait Kawasan Mandalika BPK menemukan adanya permasalahan lahan dalam pengembangannya, dimana pembangunan kawasan pariwisata Mandalika belum sepenuhnya efektif. Hal ini disebabkan karena permasalahan pada pihak PT PPI (Persero), permasalahan yang diketahui diantaranya yaitu belum menetapkan tim lahan; belum menyusun prosedur standar yang dapat digunakan tim guna menangani lahan enclave, belum mengurus penguasaan terkait lahan secara ilegal pada lahan berstatus Hak Penggunaan Laha (HPL) pada PT PPI (Persero).
- d. Lemahnya amenitas (perlengkapan penunjang) wisata: Seperti toilet di titik wisata dan air bersih di kantin.
- e. Persoalan anggaran: salah satu awal titik lemah kemajuan pariwisata Indonesia yang harus mengelola 17.000 pulau sehingga membutuhkan anggaran pariwisata lokasi yang untuk tahun 2022 sebesar Rp 13,5 triliun, dan kemudian untuk tahun 2022 yang diputuskan Menteri Keuangan Sri Mulyani per Oktober 2022 dalam Rakornas Kemenparekraf ada Rp, 9,3 triliun. Anggaran berikut jika dilihat dari geografis pariwisata Indonesia yang luas maka dana tersebut tidak cukup.

Destinasi wisata Indonesia memiliki keindahan nomor satu di dunia namun dari dulu Pariwisata Indonesia tidak maju, padahal permasalahan tersebut sederhana, tetapi jarang dipikirkan oleh stakeholder pariwisata Indonesia. Pemerintahan Daerah dalam pengembangan objek wisata mempunyai hubungan yang sangat besar yaitu dalam memfasilitasi, pembinaan, pendampingan terkait

dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang selalu berdampingan dari apa yang akan di lanjutkan (Aha Walu & Bagus. 2019: 10).

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yaitu Kota Probolinggo, Jawa Timur yang memiliki potensi wisata dari wisata alam, wisata budaya & religi, wisata buatan. Berikut daftar destinasi wisata Kota Probolinggo

**Tabel 1.1: Daftar Destinasi Wisata Kota Probolinggo**

No.	Nama Objek Wisata	Lokasi
1.	Pantai Permata	Pilang, Kademangan
2.	Museum Dr. Moh. Saleh	Jl. Dr. Moch Saleh No.1 Tisnonegaran Kec. Kanigaran
3.	Gereja Merah	Jl. Suroyo No.32, Tisnonegaran Kec. Kanigaran
4.	Museum Probolinggo	Jl. Suroyo No. 25, Tisnonegaran Kec. Kanigaran
5.	Gor A. Yani	Jl. Dr. Sutomo N0.60, Tisnonegaran, Kec. Kanigaran
6.	Klenteng Tri Dharma	Jl. Wr. Supratman No. 127, Manguharjo, Kec. Kanigaran
7.	Pelabuhan Perikanan Pantai	Menguharjo, Mayangan
8.	BJBR (Bee Jay Bakau Resort)	Pelabuhan PPP mayangan, Manguharjo, Mayangan Mangunharjo, Kec. Mayangan
9.	TWSL (Taman Wisata Studi Lingkungan)	Jl. Basuki Rahmad, Manguharjo, Kec. Mayangan
10.	Kolam Renang Bayuangga	Jl. Hayam Wuruk, Manguharjo Kec. Wonoasih Kota Probolinggo
11.	Gor Mastrip	Jl. Mastrip, Kedopok, Kec. Wonoasih
12.	Kolam Renang Olympic	Jl. Mastrip, Kedopok, Kec. Wonoasih

(Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo)

Adanya 12 Potensi ini membuat Pemerintah Kota Probolinggo sedang berfokus pada pengembangan wisatanya, hal ini disampaikan dalam Rencana pembangun pariwisata Kota Probolinggo dijelaskan dalam Peraturan Daerah Kota Probolinggo No.6 Tahun 2019 Tentang Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Probolinggo (RPJMD) Tahun 2019-2024 menjelaskan bahwa :

“Melihat potensi tersebut pemerintah Kota Probolinggo melakukan langkah-langkah dalam rangka mengembangkan wisata di Kota Probolinggo yang diharapkan dapat menjadikan Kota Probolinggo sebagai tempat tujuan wisata yang sangat diminati oleh para wisatawan domestik maupun mancanegara. Dalam RPJMD 2019-2024 dijelaskan tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) fokus urusan pariwisata yang terdapat empat indikator yang dilaksanakan oleh Kota Probolinggo yaitu jumlah wisatawan mancanegara, jumlah kunjungan wisatawan nusantara, jumlah devisa sektor pariwisata dan Proporsi kontribusi pariwisata terhadap PDB”.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Probolinggo Tahun 2019 – 2040, telah ditetapkan : a. Strategi pelestarian Kawasan cagar budaya meliputi: (1) meningkatkan upaya preservasi dan konservasi Kawasan cagar budaya melalui penetapan dan/atau penegasan batas Kawasan cagar budaya; dan (2) mengembangkan Kawasan cagar budaya sebagai wisata budaya, penelitian dan Pendidikan; b. Strategi penetapan Kawasan strategis sosial budaya, meliputi: (1) Melestarikan Kawasan cagar budaya; dan (2) meningkatkan nilai ekonomis kawasan menjadi wisata budaya, penelitian, pendidikan.

Adapun berbagai tantangan kepariwisataan di Kota Probolinggo dengan adanya peluang sebagaimana tersebut di atas, diantaranya : (1) Kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pemuda dan olah raga; (2) Kurangnya peran serta ASITA dalam melakukan koordinasi sesama anggota travel sehingga masih terdapat penguasaan lahan angkutan; (3) Kurangnya SDM pariwisata dan berbagai fasilitas pendukung/penunjang pariwisata yang memadai; (4) Kurangnya dukungan sesama Organisasi Perangkat Daerah dalam mewujudkan Kota Probolinggo yang aman, nyaman; (5) Masih perlu ditingkatkannya pemahaman dan penerapan tentang Sapta Pesona bagi seluruh stakeholder

pariwisata dan masyarakat Kota Probolinggo (DISPOPAR Kota Probolinggo, 2023).

Pada saat ini yang menjadi fokus pemerintah Kota Probolinggo dalam rencana pengembangan destinasi wisata yaitu objek wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo. Objek wisata Pantai Permata Pilang merupakan salah satu destinasi wisata alam yang terletak di Kota Probolinggo yang beralamat di Kelurahan Pilang, Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.

Pantai Permata Pilang adalah destinasi wisata yang mempunyai potensi besar untuk dijadikan tempat wisata alam, potensi unggulan yang dimiliki oleh Pantai permata pilang terletak pada tumbuhan mangrove yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan wisata edukasi konservasi mangrove. Adanya Pantai permata pilang berawal dari bencana erupsi Gunung Bromo pada tahun 2010. Dimana kelompok masyarakat Pilang memanfaatkan lahan yang rusak akibat erupsi Gunung Bromo ini menjadi lahan yang bermanfaat bagi masyarakat Kota Probolinggo terutama masyarakat Pilang. Pantai Permata Pilang baru disentuh oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo (DISPOPAR) pada tahun 2019 melalui masyarakat pilang.

Peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata yaitu menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum keluar negeri (Luturlean, dkk. 2019: 57).

Sehingga dalam pengembangan objek wisata Pantai Permata pilang dibutuhkan peran DISPOPAR Kota Probolinggo, dikarenakan dalam

pengembangan objek wisata tidak dapat berjalan dengan sendirinya, melainkan dibutuhkan dukungan kerjasama dan kolaborasi antara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) maupun pihak lainnya yang terkait agar pembangunan dan pengembangan objek wisata dapat berkembang dengan baik.

## **B. Permasalahan**

Adanya potensi yang dimiliki oleh Pantai permata pilang, menggerakkan Pemerintah Kota Probolinggo yaitu Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPOPAR) dalam pengembangan objek wisata Pantai Permata pilang. Kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata sangat penting peranannya dikarenakan dengan adanya peran dari pemerintah dapat menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata nasional (Ananda, 2022).

Dalam Peraturan Wali Kota Probolinggo Nomor 17 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kota Probolinggo yang menjelaskan bahwa bagian Pariwisata berperan dalam merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, pelaksanaan pengawasan, evaluasi, pembinaan, melaksanakan kerja sama antar stakeholder terkait, pelaksanaan kebijakan pelaksanaan sarana prasana, pendataan kunjungan wisata, dan pelaksanaan promosi.

Akan tetapi dalam pengembangan objek wisata Pantai Permata pilang masih terdapat kendala yang membuat DISPOPAR Kota Probolinggo dalam pengembangan objek wisata Pantai Permata Pilang masih dikatakan tidak maksimal. Permasalahan dalam pengembangan Pantai Permata Pilang Kota

Probolinggo yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi ke lapangan, diantaranya:

### 1. Hak Kepemilikan Tanah

Dalam pengembangannya Pantai Permata Pilang masi terdapat hambatan terkait Hak kepemilikan tanah, status lahan yang ada di objek wisata Pantai Permata Pilang berkewenangan pada Pihak Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Sehingga adanya kendala ini membuat pengembangan yang dilakukan DISPOPAN Kota Probolinggo tidak maksimal, dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini. .

### 2. Sarana dan Prasana tidak memadai

Sarana dan Prasana di objek wisata Pantai Permata Pilang juga masih tidak memadai yaitu dari akses jalan masuk yang tidak begitu lebar, tidak terlihatnya petunjuk jalan menuju Pantai Permata, tidak ada loket karcis, akses jogging track yang masi lumpur, dan minimnya gazebo, spot foto serta permainan anak-anak.

Terkait permasalahan Hak kepemilikan tanah dan sarana & prasana yang tidak memadai ini dijelaskan dalam Proposal perizinan pengelolaan Pantai Permata pilang yang ditempelkan pada papan informasi Pantai permata pilang, dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini.

**Gambar 1.1: Lembar Proposal Permohonan Pengajuan Izin Pengelolaan Objek Wisata Pantai Permta Pilang Kota Probolinggo.**

Saat ini ijin pengelolaan wilayah laut dan pesisir di Kawasan Pantai Permata belum mendapatkan persetujuan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur sehingga Peran Pemerintah Kota belum maksimal dalam pengelolaannya. Sementara Pengelolaan Pantai Permata masih dilakukan secara mandiri oleh masyarakat sekitar, yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) bentukan dari Kelurahan Pilang, Kecamatan Kademangan dan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) bentukan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur. Kondisi infrastruktur di Kawasan Pantai Permata pun belum memadai, terlihat dari akses jalan masuk ke Kawasan Pantai Permata sempit berupa tanah dan hanya dapat diakses dengan sepeda motor dan mobil tetapi hanya satu jalur. Fasilitas umum yang telah disediakan belum banyak dan belum memadai masih sebatas penyediaan toilet umum portabel, jogging track dan gazebo.

Ditindai dengan CamScanner

PROPOSAL PERMOHONAN PENGAJUAN IZIN | 1

(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023)

### 3. Terbatasnya Sumber Daya keuangan (Anggaran)

Dalam pengembangan objek wisata Pantai Permata Pilang pengelola masih terbatasnya akan dana, dalam penambahan dan pembenahan fasilitas di objek wisata Pantai Permata Pilang didapat dari donasi pengunjung dan bantuan donasi dari CSR. Hal ini disampaikan oleh Bapak Slamet selaku salah satu anggota Pokdarwis yang sedang bertugas menjaga, yang peneliti wawancarai pada 23 Januari 2023 beliau mengatakan bahwa:

*“Dana yang kami dapat dalam pembangunan seperti untuk memperbaiki sarana prasana di objek wisata Pantai Permata ini kami dapat dari uang pengunjung dan bantuan CSR”.*

### 4. Promosi yang masih kurang.

Dalam mempromosikan objek wisata Pantai permata pilang hanya melalui media sosial saja dan melalui event yang diselenggarakan di objek wisata Pantai permata pilang. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Slamet yang peneliti wawancarai,

*“untuk promosinya sendiri kami cuma lewat dia sosial, dan mengadakan event itu saja. wisata ini kan juga masi baru dan*

*fasilitasnya juga masi apa adanya, jadi buat menarik wisatawan berkunjung kesini ya diadakan event kalo gak ada event pantai ini sepi, tapi kalau hari libur ya luman masih ada pengunjung yang datang”.*

Dalam pengembangan destinasi wisata harus adanya campur tangan dari pemerintah dikarenakan peran yang dilakukan oleh pemerintah menjadi kunci utama dalam suksesnya pengembangan objek wisata. Penerapan pengembangan yang baik dan efektif oleh pemerintah dapat membantu memaksimalkan potensi ekonomi dari objek wisata sehingga memberikan manfaat kepada masyarakat setempat. Serta pemerintah juga berperan dalam memberikan fasilitator dalam memfasilitasi kerja sama antar berbagai pihak terkait dalam pengembangannya.

Menurut Luturlean, dkk. (2019: 54-56), didalam bukunya yang berjudul strategi bisnis pariwisata menjelaskan bahwa pemerintah memiliki beberapa peran dalam bidang pariwisata yaitu Perencanaan Pariwisata; Pembangunan Pariwisata; Kebijakan Pariwisata; dan Paraturan Pariwisata. Dikarenakan pemerintah berperan dalam memberikan fasilitator dalam memfasilitasi kerja sama antar berbagai pihak terkait dalam pengembangan objek wisata.

Sedangkan menurut Suwanto (2004: 19) dalam pengembangan pariwisata harus memperhatikan unsur pokok didalamnya guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan, dan pengembangan yang meliputi diantaranya objek wisata dan daya tarik wisata; sarana dan prasana pariwisata; dan masyarakat atau lingkungan.

Kajian pengembangan objek wisata di Pantai Permata pernah dilakukan sebelumnya, dalam penelitian yang berjudul strategi pengembangan objek wisata Pantai Permata Pilang sebagai daerah tujuan wisata unggulan, Kota Probolinggo (Bramantyo, 2022) dari hasil penelitian menjelaskan bahwa:

“Strategi pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan pengelola menggunakan beberapa upaya seperti Menggunakan media sosial untuk mempromosikan dan menawarkan atraksi yang dimiliki oleh Pantai permata, Dengan banyaknya atraksi yang ditawarkan melalui media sosial dapat menimbulkan rasa kesadaran wisatawan untuk menjaga atraksi yang ada, Adanya pelayanan yang bagus membuat event yang diselenggarakan menjadi berkesan di hati wisatawan, dan menambahkan beberapa atraksi pendukung yang membuat pengunjung merasa menarik (Bramantyo, 2022).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan destinasi wisata tersebut melalui strategi tree angel yaitu dimana perlu melakukan kerjasama antara pemerintahan, swasta dan masyarakat lokal (Ringa, 2020). Hal tersebut juga ditegaskan oleh (Saputra, 2019), yang menjelaskan bahwa kerjasama yang kuat antara pemerintah daerah masyarakat setempat yang dapat dilakukan dalam mempertahankan alam dan keindahan dari objek wisata. Sementara jika melihat kondisi dari objek wisata Pantai Permata pilang ditemukan bahwa kondisi fasilitas sarana dan prasarana masih kurang lengkap dan perlu adanya perbaikan dan penambahan atraksi.

Ditemukan pula dalam penelitian Peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Pantai, Kota Makassar (Widyaningsih, 2022). dari hasil penelitian menjelaskan bahwa:

“Peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Pantai Tajung Bayang belum efektif, dikarenakan dalam pengembangan objek

wisata pantai di Kota Makassar belum ada peran dari Dinas Pariwisata Kota Makassar untuk memotivasi masyarakat dalam kerjasama dan memfasilitasi objek wisata. Sehingga membuat pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Bayang masih banyak kekurangan dari pengelolaan dan fasilitas yang disediakan”

Peran dari pemerintah dan masyarakat dapat berperan tidak hanya pada pelaksanaannya saja namun juga pada tahap perencanaan kegiatan pengembangan objek wisata tersebut (Kapioru, 2019). Dukungan dari pemerintah daerah setempat tidak hanya dalam mempromosikan saja melainkan juga dalam kerjasama yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Kobun, 2010).

Sebagaimana uraian di atas, penulis menemukan kebaruan dari penelitian ini dimana peneliti sebelumnya mengkaji terkait pengembangan objek wisata yang hanya fokus pada strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan pengelola. Sementara penelitian ini lebih difokuskan pada peran dan metode pengembangan yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata.

Dengan melihat paparan permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Peran Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata (Dispopar) Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo, Jawa Timur.”

### **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Peran dan Metode Pengembangan yang dilakukan Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata (DISPOPAR) dalam pengembangan objek wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo, Jawa Timur?

2. Apa Saja Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo, Jawa Timur?
3. Apa saja Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo, Jawa Timur?

Menurut sugiyono (2018: 207) fokus penelitian merupakan batasan permasalahan dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitian menjadi garis besar dalam observasi penelitian dan Analisa hasil penelitian yang lebih terarah dan terpecahkan. Sehingga dalam penelitian perlu menggunakan indikator supaya tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan berakibat tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul pembahasan penelitian.

Berikut Fokus penelitian dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Peran dan Metode Pengembangan yang dilakukan Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata (DISPOPAPAR) dalam pengembangan objek wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo, Jawa Timur
  - a. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata

Didalam buku yang berjudul strategi bisnis pariwisata bahwa pemerintah memiliki yang ditulis Lutuelean, dkk (2019) terdapat beberapa peran dalam bidang pariwisata yaitu:

- 1) Perencanaan Pariwisata
  - 2) Pembangunan Pariwisata
  - 3) Kebijakan Pariwisata
  - 4) dan Paraturan Pariwisata
- b. Metode Pengembangan Pariwisata

Sedangkan menurut Suwanto (2004) dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Pariwisata” dalam metode pengembangan pariwisata terdapat unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan, dan pengembangan meliputi

- 1) Objek Wisata Dan Daya Tarik Wisata;
- 2) Sarana dan Prasana Pariwisata;
- 3) Masyarakat Atau Lingkungan.

## 2. Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Dalam Pengembangan Objek Wisata

Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo.

- 1) Panorama potensi alam;
- 2) Lokasi Strategis;
- 3) Adanya Dukungan dari Pemerintah;
- 4) Adanya Kelompok-kelompok sadar wisata; ★★

## 3. Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Dalam Pengembangan Objek Wisata

Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo.

- 1) Hak kepemilikan tanah;
- 2) Sarana dan prasana yang tidak memadai;
- 3) Terbatasnya Sumber Daya keuangan (Anggaran);
- 4) Promosi yang masih kurang.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran dan metode pengembangan yang dilakukan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (DISPOPAPAR) dalam pengembangan objek wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi dalam pengembangan objek wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo
3. Untuk mengetahui faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi dalam pengembangan objek wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

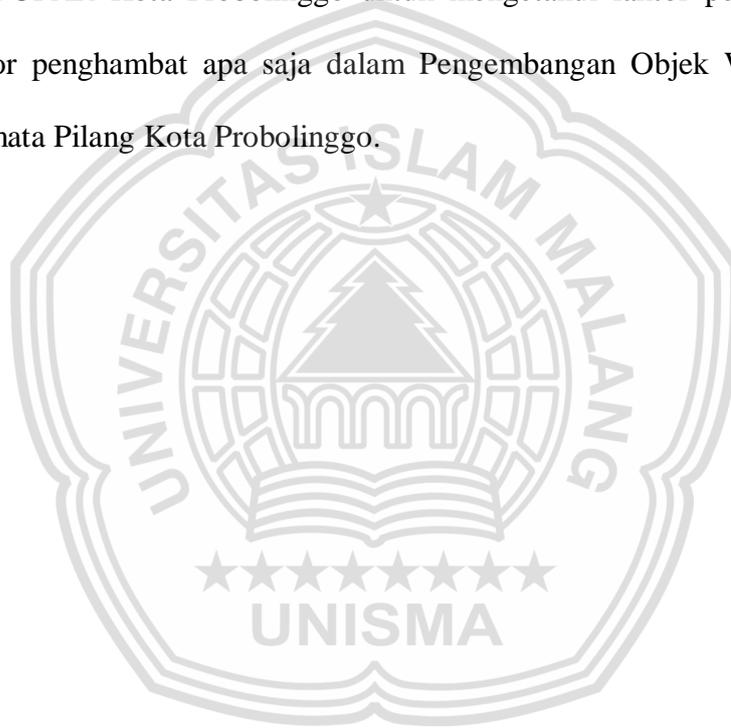
##### **A. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran pemerintahan dalam pengembangan destinasi wisata dan faktor apa saja yang dihadapi dalam pengembangan destinasi wisata. Serta sebagai bentuk sarana perkembangan terhadap ilmu pengetahuan secara teoritis yang dipelajari dibangku perkuliahan, lebih lanjutnya dapat digunakan sebagai landasarn teori untuk penelitian yang akan datang dengan variable yang serupa.

##### **B. Manfaat praktis**

- a. Bagi penulis diharapkan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat terutama dalam mengetahui Peran dan strategi serta kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo

- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini
- c. Bagi pemerintah daerah, dapat digunakan sebagai tambahan literasi oleh DISPOPAN Kota Probolinggo untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo.



## BAB VII

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu dengan judul “Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPOPAN) Dalam Pengembangan Objek Wisata Kota Probolinggo, Jawa Timur”, maka adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terkait peran Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo dalam pengembangan objek wisata Pantai permata pilang seperti dalam perencanaan pariwisata, pembangunan pariwisata, kebijakan pariwisata, dan peraturan pariwisata sudah dilaksanakan oleh DISPOPAN dalam perkembangan objek wisata Pantai permata pilang. Tetapi dalam pelaksanaannya masih tidak berjalan maksimal, dikarenakan Dinas Kepemudana, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo (DISPOPAN) masih terhalang dengan hak status tanah yang masih berkewenangan pemerintah Provinsi Jawa Timur, sehingga membuat sehingga pengembangan menjadi terhambat.
2. Terkait metode pengembangan yang yang dilakukan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPOPAN) dalam pengembangan objek wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo mendapatkan dukungan dari pemerintahan Kota Probolinggo dan para masyarakat sekitar Pantai permata pilang, tetapi dalam pengembangannya masih kurang efektif karena fasilitas yang

diberikan masih apa adanya sehingga sarana dan prasana yang ada di Pantai permata pilang masih minim. Untuk meningkatkan dukungan pengembangan objek wisata pantai permata pilang upaya yang dilakukan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo (DISPOPAR) melalui penguatan SDMnya Program pelatihan maupun pembinaan.

3. Terkait Faktor pendukung dalam objek wisata Pantai permata pilang terletak pada potensi alamnya yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri diantara pantai-pantai lainnya yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkinjung ke Pantai permata pilang. Lokasi Pantai permata pilang juga strategis tidak jauh dari pusat Kota Probolinggo. Serta ada dukungan dari pemerintah Kota Probolinggo dan masyarakat sekitar dalam pengembangan objek wisata Pantai permata pilang.
4. Faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Pantai permata pilang masih terhambat dalam hak kepemilikan tanah yang membuat Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo (DISPOPAR) dan pengelola tidak dapat mengembangkan sesuai rencana yang diinginkan, dikarenakan belum mempunyai hak sepenuhnya akan lahan objek wisata Pantai Permata pilang. Sarana dan prasana objek wisata Pantai Permata Pilang belum memadai dan dinilai masih terbatas, sehingga banyak wisatawan yang mengeluh akibat kurangnya fasilitas sarana dan prasana tersebut karena merasa tidak nyaman seperti masih terbatasnya gazebo yang disediakan oleh

pengelola, tidak ada loket karcis, tidak ada tempat parkir khusus sehingga masyarakat parkir sembarangan, spot foto dan permainan anak yang masih sedikit, dan akses jalan menuju pantai permata pilangpun yang masih sempit dan akses menuju jongging track juga yang masih lumpur, serta masih minim petunjuk arah yang menandakan letak pantai sehingga membutuhkan perbaikan maupun penambahan dalam sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Permata Pilang. Dalam pengembangan objek wisata Pantai permata pilang masih terbatas akan dana dalam penambahan maupun pembenahan fasilitas sarana dan prasana dikarena dana didapat dari hasil tarikan donasi para pengunjung dan donasi CSR. Sedangkan faktor penghambat lainnya dalam kegiatan promosi hanya mempromosikan melalui media sosial dan promosi paling jauh melalui setiap event yang diselenggarakan di objek wisata Pantai permata pilang saja.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa saran terkait peran Dinas Kepemudaan, Olaharga, dan Pariwisata (DISPOPAPAR) dalam pengembangan objek wisata Pantai permata pilang Kota Probolinggo. Diantaranya :

1. Dalam proses menunggu perizinan memanglah sebuah tantangan yang cukup berat dan memakan waktu yang cukup lama, namun untuk mengoptimalkan waktu dalam masa penantian tersebut DISPOPAPAR dapat

melakukan beberapa langkah seperti terus melakukan komunikasi aktif dengan pihak yang bersengkutan yang dalam hal ini adalah Pemerintah Provinsi Jawa Timur, sehingga pihak DISPOPAN terus mendapatkan pembaruan informasi terkait masalah perizinan. Selain itu pengembangan rencana proyek wisata juga bisa terus dilakukan, hal ini dapat dilakukan mulai dari perencanaan pemasaran untuk lokasi tersebut, hingga perbaikan infrastruktur yang ada. Dengan adanya perencanaan tersebut akan memastikan jika perizinan sudah diterima maka pihak DISPOPAN sudah siap untuk menjalankan pengelolaan lokasi dengan lancar.

2. Diharapkan DISPOPAN dan pihak pengelola terus melakukan perencanaan infrastruktur yang lebih baik, Dimana perencanaan infrastruktur yang lebih baik itu bisa dimulai dengan perbaikan fasilitas yang sudah ada di pantai permata pilang, seperti ukuran akses jalan masuk yang diperlebar, musholla dan kedai makanan yang dibuat lebih memadai serta nyaman untuk pengunjung, selain itu permainan anak-anak hingga spot foto yang telah disediakan juga sebaiknya dibuat lebih semenarik mungkin agar dapat mencuri perhatian dari para pengunjung yang datang. Penambahan jumlah tempat duduk untuk pengunjungpun juga perlu ditambah.
3. Untuk saat ini pantai permata pilang memang sudah memiliki beberapa CSR, namun dengan adanya CSR tersebut dirasa masih kurang dalam pengoptimalan dana. Sehingga penambahan CSR adalah opsi yang paling tepat dilakukan oleh pengelola pada saat ini, dengan bertambahnya jumlah

CSR diharapkan dapat meningkatkan jumlah dana yang diperoleh guna pemeliharaan dan peningkatan kualitas sarana prasarana yang ada di objek wisata pantai permata pilang.

4. Dalam mempromosikan objek wisata pantai permata pilang, DISPOPAN disarankan untuk berkolaborasi dengan pihak ketiga. Sebagai contoh DISPOPAN dapat menjalin kerjasama dengan Dinas Sosial, banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan pembagian BANSOS, dimana kegiatan tersebut berlokasi di Pantai Permata Pilang. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat yang belum mengetahui akan keberadaan objek wisata pantai permata pilang ini menjadi tahu tentang keberadaan pantai ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Ashoer, M., Dkk. (2022). *Ekonomi Pariwisata*. Medan: Yayasan Kitamenulis.
- Andriwiguna, A. (2020). *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Memahami Implementasi Kebijakan dan Strategi Pengembangan Pariwisata*. Yogyakarta: Cv. Bintang Semesta Media
- Arifatin, D., & Indriana, R. (2003). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2019*. Indonesia: Badan Pusat Statistik RI.
- Diskominfo Kota Probolinggo. (2018). *Masterplan Probolinggo Smartcity (Analisis Strategi Smart City Kota Probolinggo)*. Buku edisi 1
- Damanik, dkk. 2015. *Membangun Pariwisata Dari Bawah*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Elvera & Astriana. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset. Cetakan 1
- Eddyono. 2023. *Kebijakan dan Perencanaan Pariwisata*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fathoni, M. 2023. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sumatra barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim. Cetakan keempat
- Hayat. (2018). *Kebijakan Publik Evaluasi, Reformasi, Dan Formulasi*. Malang: Intrans Publishing
- Jumanding, dkk. 2021. *Desa Wisata (Menunjang Transformasi Ekonomi Nasional di Kabupaten Enrekang*. Massar: PT. Nas Media Pustaka.
- Luturlean, B. S., dkk. (2019). *Strategi bisnis pariwisata*. Bandung: Indonesia Humaniora.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mafruhah, I., dkk. 2021. *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekologi dan Edukasi Di Kawasan Waduk Kedung Ombo Sragen*. Banguntapan Bantul Yogyakarta: Jejak Pustaka. Cetakan pertama.
- Masrukhin. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Media Ilmu

- Maesaroh. 2019. Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan dan Harapan wisata (Wisata Ziarah Banten Lama Terhadap Keputusan Wisata). Indonesia: Guepedia.com.
- Muardana, dkk. 2022. Perencanaan Pariwisata. Sumatera Barat: Get Press Indonesia.
- Pitana, I Gde., & Gayatri, Putu Gde. (2005). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Putri, Z. E., dkk. (2022). Manajemen Destinasi Wisata. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi
- Pariyanti, dkk. (2020). Objek wisata dan pelaku usaha (Dampak Pengembangan objek wisata terhadap ekonomi masyarakat). Surabaya: Pustaka aksara
- Rojabi. dkk. (2023). Perencanaan & Pengembangan Pariwisata. Bali: Penerbit Intelektual, Manifes Media.
- Suwena, I. K., & I, Gusti, N. W.,. (2017). Pengetahuan Dasar Pariwisata. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Sugiyono. (2018). Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, Cv
- Simanjuntak, B. A., Dkk. (2017). Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia.. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Supriadi, Bambang S. E., & Roedjinandari, N. (2017). Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Universitas Negeri Malang.
- Sulistion. (2023). Kota Probolinggo Dalam Angka (Probolinggo Municipality in Figures 2023). Kota Probolinggo: BPS Kota Probolinggo/BPS statistics of probolinggo municipality.
- Yuliarso, M. Z., dkk. (2019). Pesona Danau Suro Manggi : integrasi embung raga desa dan destinasi wisata desa Purwodadi bermain ulu rejang lebong. Jakarta: Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi
- Watung. 2023. Studi Kelayakan Pariwisata di Sulawesi Utara. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media
- Zebua, M. (2016). Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah . Yogyakarta: Deepublish.

**Jurnal :**

- Aha Walu, K. J., & Bagus, N. (2019). Analisis Peran Dinas Pariwisata Dalam

- Pengembangan Pariwisata Kota Batu. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* (Jisip), 8(3), 10-16.
- Anggraeni, D. F. (2018). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Temanggung Dalam Pengembangan Objek Wisata. *JMAN jurnal mahasiswa Administrasi negara*, 2(1), 105-119.
- Asmara, S. (2020). Tinjauan Kritis Kendala dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia. Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Unimed “Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra dan Pasca Covid-19”, 140-151.
- Beliu, J. J., & Fina, Y. N. (2019). Kajian Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. In *Conference on Public Administration and Society* (Vol. 1, No. 01).
- Batjo, S., N. (2022). Analisis Pengembangan Sarana Dan Prasarana Objek Wisata Di Kabupaten Seram Bagian Timur (Studi Pada Objek Wisata Pantai Gumumae ). *Jurnal Ilmu sosial*.
- Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 73-90.
- Kapioru, C. (2019). Identifikasi objek wisata potensial dan strategi pengelolaan dalam mendukung pendapatan asli daerah Pemerintah Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(1), 27-43.
- Kobun, A. L. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Kota Kupang.
- Mebri, F. H., Dkk. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Jayapura Provinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12(1).
- Mulyana, M., & Fanggi, D. C. (2022). Peran dinas pariwisata dan ekonomi kreatif dalam pengembangan objek wisata pantai lasiana di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 4(1). 37-53.
- Ringa, M. B. (2020). Strategi Place Triangle Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat Di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, V(2).
- Suardana, I. W. (2013). Analisis kebijakan pengembangan pariwisata. In *Seminar Nasional: Unud*.

Saputra, A. H. (2019). Strategi Pengembangan Pantai Tablolong Sebagai Destinasi Wisata Bahari Di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta (Stipram)).

Widyaningsih, P., Usman, J., & Syukri, S. (2022). Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Di Kota Makassar. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 3(3), 757-768.

#### **Skripsi :**

Bramantyo, A. R. R. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Permata Sebagai Daerah Tujuan Wisata Unggulan Kota Probolinggo (Doctoral Dissertation, Stp Ampta Yogyakarta).

Fahlivi, O. (2022). Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono Pada Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Di Kabupaten Pelalawan (Disertasi Doktor, Universitas Islam Riau).

Golam Grozal, G. (2022). Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Rimbo Panti Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Hidayat, R. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Sumpah Sati Bukik Marapalam (Puncak Pato) Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar (Disertasi Doktor, Universitas Islam Riau).

Rendyansyah, Ag (2020). Strategi Promosi Pariwisata Di Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Kota Probolinggo Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Event "Seminggu Di Probolinggo (Semipro)"Tahun 2019) (Disertasi Doktor, Universitas Panca Marga Probolinggo).

#### **Website :**

Atmadjati. (2023). Mau Dibawa ke Mana Industri Pariwisata Indonesia?. Berita Online: CNBCIndonesia. From: <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20230111141712-14-404670/mau-dibawa-ke-mana-industri-pariwisata-indonesia>. Diakses 25 September 2023.

Intan, Novita. & Nashrullah, Nashin. (2023). Kepala Bappenas Suharso Soroti Tujuh Masalah Pariwisata Di Indonesia. Berita online: New. Republik. From: <https://News.Republika.Co.Id/Berita/Rt2211320/Kepala-Bappenas->

Suharso-Soroti-Tujuh-Masalah-Pariwisata-Di-Indonesia. Diakses 5 Mei 2023.

Pransuamitra. 2022. RI Negara Terindah, tapi Jumlah Turis Kalah dari Malaysia. Berita online: cnbcindonesia..  
From: <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20221222073907-33-399077/ri-negara-terindah-tapi-jumlah-turis-kalah-dari-malaysia>. Diakses: 13 Agustus 2023.

Safitri, P. 2022. Pantai Ini Ketiban Erupsi Gunung Bromo, Sekarang Jadi Tempat Wisata Pantai dan Konservasi. Artikel: Probolinggo. Jatimnetwork. From: <https://probolinggo.jatimnetwork.com/probolinggo/pr-7505944934/pantai-ini-ketiban-erupsi-gunung-bromo-sekarang-jadi-tempat-wisata-pantai-dan-konservasi>. Diakses 24 Juli 2023.

Web Dinas Kepemudaan, Olahraga, Dan Pariwisata Kota Probolinggo (Dispopar). (2022). Berita Kegiatan Dispopar. (Internet). From: <https://Dispopar.Probolinggokota.Go.Id/Web/> Diakses 18 Maret 2023

Warta Pemeriksaan. 2023. Pengembangan Kawasan Mandalika Terhambat Permasalahan Lahan. Berita online: Warta Pemeriksa. From: <https://Wartapemeriksa.Bpk.Go.Id/?P=41542>. Diakses 5 Mei 2023.

#### **Undang-undang :**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang RIPPARNAS Tahun 2010 – 2025

Peraturan Daerah Kota Probolinggo No. 1 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Probolinggo Tahun 2020-2040.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kota Probolinggo Tahun 2019-2024

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo (Dispopar).

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah,

Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil

Undang-undang No.1 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pengelolaan Wilaya